



## EFEKTIFITAS KEGIATAN BERMAIN ORIGAMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI DI TK NUR ILAHI KOTA PADANG

Afrira Esa Putri<sup>1</sup>, Ririn<sup>2</sup>, Linda Wati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Alifah Padang



**\*Corresponding author**

Email : [rindralv@gmail.com](mailto:rindralv@gmail.com)

HP: 08116631209

**Kata Kunci:**

Motorik Halus,  
Bermain Origami,  
Anak Usia Dini;

**Keywords:**

Fine motor skills;  
Playing origami;  
Early childhood;

**ABSTRAK**

Motorik merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang penting dan harus dikembangkan, karena motorik merupakan gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi (otak, syaraf, otot dan rangka) pada diri anak. Keterampilan ini dicapai dengan pematangan sistem saraf pusat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah bermain origami. Bermain origami merupakan permainan yang menggunakan kertas dilipat menjadi berbagai bentuk sehingga dapat merangsang kreatifitas dan mengembangkan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun masih banyak yang belum sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk mengetahui efektifitas kegiatan bermain origami terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Nur Ilahi Lubuk Buaya Kota Padang.

**ABSTRACT**

Motor skills are an important aspect of children's development and must be developed, because motor skills are body movements that require balance and coordination in children. Fine motor skills are needed in everyday life such as eating, dressing, writing and playing. These skills are achieved with the maturation of the central nervous system. One effort that can be made to improve fine motor skills is playing origami. Playing origami is a game that uses paper folded into various shapes so that it can stimulate creativity and develop children's fine motor skills. Many of the fine motor skills of children aged 5-6 years are still not appropriate to their developmental stages. This community service activity is to determine the effectiveness of origami playing activities on children's fine motor skills at the Nur Divine Lubuk Buaya Kindergarten, Padang City.



## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak, yang meliputi usia dari 2 hingga 12 tahun, merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. (Winarni et al., 2021) Tahapan perkembangan yang terjadi selama masa ini sangat menentukan bagi perkembangan selanjutnya. Jika anak berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik di masa kanak-kanak, maka ia akan lebih siap menghadapi tuntutan perkembangan di tahap-tahap selanjutnya. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengembangan dan stimulasi yang tepat pada usia dini agar anak dapat berkembang dengan baik dan siap menghadapi tugas-tugas perkembangan berikutnya (Munisa, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020, tercatat 149, 2 juta anak-anak dengan usia dibawah 5 tahun mengalami gangguan perkembangan. Indonesia, diperkirakan sekitar 7,51 % anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang meliputi perkembangan motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kognitif. Provinsi Sumatera Barat usia 36-59 bulan mengalami gangguan perkembangan sebesar 14,8% (Risksedas, 2023). Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah kemampuan motorik, terutama motorik halus. Motorik halus melibatkan gerakan yang halus dan membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata. Kemampuan motorik halus ini sangat penting karena berpengaruh pada perkembangan kemandirian anak, perkembangan kognitif, dan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. (Munawarah et al., 2024) Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus dengan lancar. Ada beberapa faktor yang dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, seperti kurangnya kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, pola asuh yang overprotektif, dan kurangnya rangsangan belajar. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekitar anak, termasuk orangtua dan guru, untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal. Terdapat empat aspek urgensi perkembangan motorik halus pada anak, yaitu aspek sosial, aspek akademis, aspek vokasional/pekerjaan, dan aspek psikologis. Aspek social mencakup kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan membersihkan diri sendiri.

(Nofianti et al., 2021). Aspek akademis melibatkan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat pembelajaran di sekolah. Sedangkan aspek vokasional atau pekerjaan dan aspek psikologis berkaitan dengan kesiapan anak untuk dunia kerja dan kemampuan dalam mengorganisasi aktivitas sehari-hari (Yustiyani & Riyaningrum, 2024).

Mengingat kemampuan motorik sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pemberian stimulus yang terarah dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga ini sangat strategis dalam menyediakan pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus bagi anak usia 4-6 tahun (Wahida et al., 2023).

Origami merupakan aktivitas seni melipat kertas yang menghasilkan berbagai macam bentuk. Kegiatan origami membutuhkan keterampilan koordinasi antara tangan dan mata, ketelitian, kerapian, kemandirian serta kreatifitas. Origami termasuk dalam stimulasi yang sangat fungsional karena dapat melatih motorik halus anak,

sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang, sebagai media komunikasi dan pembelajaran yang dapat dilakukan bersama-sama. Kegiatan melipat merupakan “kegiatan motorik untuk melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian, kerapian, kreatifitas dan mengembangkan imajinasi anak dalam berkarya sehingga melatih keterampilan otot otak dan motorik anak secara bertahap (Tiasari, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang menyebutkan bahwa capaian Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebanyak 81,2 % sedangkan target kota Padang 100%. Berdasarkan hasil capaian cakupan SDIDTK terendah 66,7% berada di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Data dari Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2024 terdapat 30 TK di wilayah Puskesmas Lubuk Buaya. TK Nur Ilahi memiliki jumlah peserta didik terbanyak yaitu 89 orang dengan 5 rombongan belajar. Berdasarkan hal diatas maka kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Efektifitas Bermain Kertas Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di TK Nur Ilahi Lubuk Buaya Kota Padang” Gambaran kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat adalah memberikan stimulasi kegiatan bermain origami pada anak usia dini di TK Nur Ilahi Lubuk Buaya Padang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan utama, yaitu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas bermain origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Nur Ilahi, Lubuk Buaya, Kota Padang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Persiapan Kegiatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan persiapan yang meliputi:

1. Survei Lokasi: Mengunjungi TK Nur Ilahi untuk mengamati lingkungan, sarana, dan fasilitas pendukung kegiatan.
2. Perizinan: Mengurus izin kepada pihak sekolah dan instansi terkait untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Pengadaan Alat dan Bahan: Menyiapkan bahan yang akan digunakan, seperti kertas origami, alat tulis, serta media edukasi lainnya.
4. Penyusunan Materi: Menyusun materi edukasi mengenai pentingnya perkembangan motorik halus serta langkah-langkah bermain origami.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah; Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut dengan pembagian tahapan sebagai berikut:

Hari Pertama:

Pembukaan dan perkenalan kepada anak-anak dan guru. Pelaksanaan pre-test untuk menilai kemampuan motorik halus awal anak sebelum diberikan intervensi. Edukasi mengenai pentingnya bermain origami untuk perkembangan motorik halus. Praktik pertama: Membuat kepala kelinci dari kertas origami.

Hari Kedua:

Praktik kedua: Membuat kepala anjing dari kertas origami. Bimbingan langsung oleh fasilitator dalam melipat dan menyusun bentuk origami. Evaluasi sementara terhadap koordinasi tangan dan fokus anak-anak.

Hari Ketiga:

Praktik ketiga: Membuat pesawat kertas dari origami. Diskusi bersama anak-anak mengenai pengalaman mereka dalam melipat kertas. Observasi terhadap keterampilan motorik halus anak yang mulai berkembang.

Hari Keempat:

Praktik keempat: Membuat ikan dari kertas origami. Pelaksanaan post-test untuk menilai peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah diberikan intervensi.

1. Bentuk kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dengan memberikan stimulasi bermain kertas origami pada anak usia dini di TK Nur Ilahi Lubuk Buaya Kota Padang. Kegiatan Stimulasi ini dilakukan selama 4 hari kunjungan berturut-turut, yang mana pada kegiatan ini dilakukan dengan bersama guru, murid dan Dosen Universitas Alifiah Padang.

2. Metode Kegiatan yang digunakan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu tahap pre-test sebelum diberikan stimulasi origami dan post-test setelah diberikan stimulasi origami. Pemberian stimulasi dilaksanakan selama 4 hari berturut-turut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 s/d Januari 2025. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pemberian informasi dan edukasi kemudian melakukan stimulasi bermain kertas origami. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

- 1). Kegiatan survei tempat, daerah yang menjadi sasaran
- 2). Permohonan ijin kegiatan kepada mitra.
- 3). Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
- 4). Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- 5). Persiapan tempat

b. Kegiatan stimulasi meliputi:

- 1). Pembukaan dan perkenalan kepada sasaran kegiatan.
- 2). Melakukan pre test
- 3). Melakukan intervensi hari ke-1 melipat kertas origami dengan membuat kepala kelinci.
- 4). Melakukan intervensi hari ke-2 melipat kertas origami dengan membuat kepala anjing
- 5). Melakukan intervensi hari ke-3 melipat kertas origami dengan membuat pesawat
- 6). Melakukan intervensi hari ke-4 melipat kertas origami dengan membuat ikan
- 7). Melakukan post test



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan mengevaluasi efektivitas bermain origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Nur Ilahi, Lubuk Buaya, Kota Padang. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus, Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan stimulasi bermain origami. Anak-anak yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari dan tangan menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah mengikuti serangkaian latihan melipat origami.
2. Antusiasme dan Partisipasi Anak Selama kegiatan, anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap permainan origami. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung membuat anak lebih mudah memahami dan menikmati kegiatan.
3. Peran Guru dan Orang Tua Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran guru dan orang tua tentang pentingnya stimulasi motorik halus melalui aktivitas sederhana seperti bermain origami. Pembagian leaflet edukasi kepada guru dan orang tua memberikan panduan lebih lanjut untuk mendukung perkembangan anak di lingkungan rumah dan sekolah.
4. Efektivitas Metode Pelaksanaan Pendekatan bertahap yang dilakukan selama 4 hari terbukti efektif dalam memberikan stimulasi yang optimal. Model intervensi dengan tahapan pre-test, pelaksanaan intervensi harian, dan post-test membantu dalam mengukur perkembangan anak secara sistematis.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini serta dapat menjadi referensi bagi metode pembelajaran berbasis kreativitas di sekolah. Diharapkan program serupa dapat diterapkan secara berkelanjutan guna mendukung tumbuh kembang anak yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan Kota Padang. (2024). [Disdik.Padang.Go.Id](https://disdik.padang.go.id)
- Indrawan, I. (2020). Pendidikan Anak Prasekolah. 2020.
- Kurniawan, A. (2022). Meningkatkan Motorik Halus Anak Dengan Kertas Origami Di Desa Kali Awi Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan. *Adzkiya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(20), 29–38.
- Maghfuroh, L. (2018). Metode Bermain Puzzle Berpengaruh Pada. 3(1), 55–60.
- Munawarah, Z., Firdausih, A., & Oktaria, R. (2024). Peningkatan Kreativitas Melalui Metode Melipat Kertas Origami pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dahlia Dasan Lekong Tahun Pelajaran 2023/2024. *Sintesis: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 11–18. <http://www.ejournal.unibo.ac.id/index.php/sintesis/article/view/847>
- Munisa. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD AlUmmah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI Journal)*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/BIRCI.V3I4.1375>
- Nofianti, R., Widya, R., Rozana, S., & Munisa, M. (2021). Managerial Model Analysis of School Principles in Improving Student Character in Junior High School Panca Budi Medan. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5951–5958
- Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. In Jakarta: Dinas Pendidikan. Depdiknas.
- Tiasari Ayuning Nadya, A. A. (2020). Mengembangkan, Penerapan Kegiatan Origami Dalam Tahun, Motorik Halus Anak Usia 5-6. Vol. 5 No., 5.
- Wahida, A., Rusmayadi, & Amal, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Melipat (Origami) Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Wahyu. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 4(3), 1713–1722
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & ... (2021). Pemanfaatan Boneka Origami Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Di Taman Pendidikan Qur' .... *JMM (Jurnal ...)*, 5(6).